KATA PENGANTAR

Pertama, kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, Museum Nasional dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dan tepat waktu. Adapun penjelasan terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2017.

LAKIP ini menjelaskan target dan capaian kinerja Museum Nasional tahun 2017 yang telah dilaksanakan sebagai upaya mencapai visi dan misi Museum Nasional. Capaian kinerja Museum Nasional diuraikan berdasarkan capaian tiga sasaran kegiatan yang diukur melalui empat Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sehingga evaluasi terhadap capaian kinerja menjadi jelas, terukur, dan akuntabel. Melalui LAKIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja Museum Nasional pada tahun 2017. Selain itu, dalam LAKIP ini juga disajikan perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan tahun 2017. LAKIP disusun sebagai bagian dari pelaksanaan good government.

Museum Nasional yang dipimpin oleh Kepala Museum Nasional bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya kepada Direktur Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan pelestarian budaya program permuseuman sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional. LAKIP Museum Nasional Tahun 2017 merupakan laporan pertanggungjawaban Museum Nasional dalam penggunaan APBN dan laporan capaian kinerja selama tahun 2017.

Kami menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, Museum Nasional masih perlu peningkatan kinerja agar menjadi Instansi Pemerintah yang ideal. Oleh Karena itu, dukungan dari semua pihak sangat diharapkan agar secara bersama-sama dapat membantu menyelesaikan tantangan masalah yang dihadapi.

Jakarta, Desember 2017 Kepala Museum Nasional,

Siswanto

DAFTAR ISI

КАТА Р	ENG	ANTAR	1
IKHTISA	AR EI	KSLUSIF	3
BAB I_P	END	AHULUAN	1
	A.	GAMBARAN UMUM	1
	В.	DASAR HUKUM	1
	C.	TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI	2
BAB II_I	PERE	NCANAAN KINERJA	7
	A.	TERLAKSANANYA PENGELOLAAN KOLEKSI MUSEUM	8
	В.	MENINGKATNYA FUNGSI MUSEUM SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN REKRE	ASI 10
	C.	KEGIATAN MENINGKATNYA KAJIAN PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN	14
	D.	Tata Kelola Administrasi	14
BAB III	AKU	NTABILITAS KINERJA	16
	A.	CAPAIAN KINERJA	16
		1. Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum	16
		2. Kegiatan Museum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi	20
		3. Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	31
	В.	REALISASI ANGGARAN	33
BAR IV	PFN	IUTUP	39

LAMPIRAN:

Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Pengukuran Kinerja Tahun 2017

IKHTISAR EKSLUSIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2017 merupakan Laporan Kinerja tahun ketiga dalam Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional Kemdikbud tahun 2015-2019. LAKIP ini berisi pertanggungjawaban Kepala Museum Nasional dalam mencapai target kepada Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ketercapaian target kinerja Kepala Museum Nasional dilihat dari tingkat keberhasilan sasaran kegiatan. Museum Nasional sudah menetapkan tiga sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Museum Nasional 2015-2019. Ketiga sasaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1. Terlaksananya pengelolaan koleksi.
- 2. Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
- 3. Meningkatnya kajian pengembangan permuseuman.

Dalam rangka mengukur ketercapaian sasaran kegiatan tersebut Museum Nasional menetapkan empat Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang dijabarkan melalui target dan pencapaiannya setiap tahun, seperti yang dipaparkan pada Bab II.

Ukuran keberhasilan kinerja Museum Nasional dinilai melalui capaian IKK dan didukung oleh pencapaian 7 (tujuh) output. Uraian lebih terinci mengenai target dan capaian keberhasilannya dapat dilihat pada Bab III.

Ketercapaian IKK yang mendukung ketiga sasaran kegiatan Museum Nasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Sasaran kegiatan Terlaksananya pengelolaan koleksi dapat diukur melalui IKK sebagai berikut :
 - a. IKK Jumlah koleksi museum yang dikelola. Kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kegiatan jumlah koleksi museum yang dikelola dilakukan melalui kegiatan pengadaan, konservasi, reproduksi, dokumentasi, dan registrasi koleksi.
- 2. Sasaran kegiatan Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi dapat diukur melalui IKK sebagai berikut:
 - a. IKK Jumlah Masyarakat yang Mengapreasiasi Museum melalui kegiatan lomba dan festival, seminar dan diskusi, penyelenggaraan pameran, dukungan kerjasama, lomba, publikasi museum, museum keliling dan permainan anak.

- b. IKK Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata dapat diukur melalui kegiatan pembangunan gedung C dan entrance MNI, Pembangunan Gedung Arsip dan ruang serba guna di Puloraya, Renovasi Gedung A, dan Pembangunan gedung *Storage* koleksi Museum Nasional di TMII.
- Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman dapat diukur melalui IKK Jumlah Jumlah Naskah Kajian Pengembangan Permuseuman. Pada tahun 2017 terdapat 2 (dua) kajian yang akan dilakukan.
- 4. Tata kelola permuseuman yang dapat diukur melalui kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Eselon I, Layanan Internal (*Overhead*), dan Layanan Perkantoran

BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 53 Tahun 2014 Tentang Juknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), dijelaskan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIP. Oleh karena itu Museum Nasional sebagai salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharuskan menyusun LAKIP Museum Nasional tahun 2017 dipandang perlu sebagai pelaksanaan amanat Perpres No 29 Tahun 2014 dan Permenpan RB No 53 Tahun 2014.

Museum Nasional memiliki tugas melaksanakan pengelolaan Museum. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional.

LAKIP Museum Nasional tahun 2017 menggambarkan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Museum Nasional di tahun 2017. Selain itu, penyusunan LAKIP Museum Nasional tahun 2016 juga untuk mengukur kemampuan Museum Nasional dalam pencapaian visi, pelaksanaan misi serta tujuan dan sasaran strategis sebagaimana yang telah tertuang di dalam Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja antara Kepala Museum dengan Direktur Jenderal Kebudayaan tahun 2016.

B. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- 3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum.

- 6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaah Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RENCANA STRATEGIS K/L) 2015-2019.
- 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi Nomor
 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan
 Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pendidikan dan Kebudayaan.
- 11. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional.
- 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Museum Nasional.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Permendikbud No. 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional menyatakan bahwa Museum Nasional adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang permuseuman yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Museum Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Museum Nasional. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Museum Nasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pengkajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Pelaksanaan registrasi koleksi Museum Nasional;
- d. Pelaksanaan perawatan dan pengawetan koleksi Museum Nasional;

- e. Pelaksanaan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- f. Pelaksanaan pengamanan koleksi Museum Nasional;
- g. Pelaksanaan dokumentasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- h. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- i. Pelaksanaan layanan edukasi bernilai budaya berskala nasional;
- j. Pelaksanaan kemitraan pengelolaan Museum Nasional;
- k. Pelaksanaan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional;
- I. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Museum Nasional; dan
- m. Pelaksanaan urusan administrasi Museum Nasional.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Struktur Organisasi Museum Nasional terdiri atas:

1. Kepala

Kepala memimpin Museum Nasional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

2. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, persuratan dan kearsipan, ketatalaksanaan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Museum. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi;

- a. Pelaksanaan urusan perencanaan;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- d. Pelaksanaan urusan ketatalaksanaan;
- e. Pelaksanaan urusan persuratan dan kearsipan;
- f. Pengelolaan barang milik negara;
- g. Penyusunan laporan Museum;

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

 Subbagian Perencanaan dan Tatalaksana, mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, dan laporan serta urusan ketatalaksanaan Museum Nasional;

- b. Subbagian Keuangan dan Kepegawaian, mempunyai tugas melakukan urusan keuangan dan kepegawaian Museum Nasional;
- c. Subbagian Rumah Tangga, mempunyai tugas urusan persuratan, kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Museum Nasional.

3. Bidang Pengkajian dan Pengumpulan

Bidang Pengkajian dan Pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bidang Pengkajian dan Pengumpulan menyelenggarakan fungsi;

- a. Pelaksanaan identifikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan klasifikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Pencarian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- d. Pelaksanaan katalogisasi benda bernilai budaya berskala nasional; dan
- e. Penyusunan konsep pemanfaatan benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Pengkajian dan Pengumpulan terdiri atas:

- a. Seksi identifikasi dan klasifikasi, mempunyai tugas melakukan identifikasi dan klasfikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Seksi pencarian dan pengumpulan, mempunyai tugas melakukan pencarian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Seksi Katalogisasi, mempunyai tugas melakukan katalogisasi dan penyusunan konsep pemanfaatan benda bernilai budaya berskala nasional.

4. Bidang Registrasi dan Dokumentasi

Bidang Registrasi dan Dokumentasi mempunyai tugas melaksanakan pencatatan koleksi Museum Nasional dan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional serta pengelolaan perpustakaan. Dalam melakasanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Registrasi dan Dokumentasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pencatatan, inventarisasi, dan penghapusan koleksi Museum Nasional;
- b. Pelaksanaan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional; dan
- c. Pengelolaan perpustakaan Museum Nasional.

Bidang Registrasi dan Dokumentasi terdiri atas:

- a. Seksi Registrasi, mempunyai tugas melakukan Pencatatan, inventarisasi, dan penghapusan koleksi Museum Nasional;
- b. Seksi Dokumentasi, mempunyai tugas melakukan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional.
- c. Seksi Perpustakaan, mempunyai tugas melakukan pengelolaan perpustakaan Museum Nasional.

5. Bidang Perawatan dan Pengawetan

Bidang Perawatan dan Pengawetan mempunyai tugas melaksanakan perawatan dan pengawetan koleksi Museum Nasional. Dalam melakasanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Perawatan dan Pengawetan menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan observasi kondisi koleksi Museum Nasional;
- b. Pelaksanaan uji laboratorium koleksi Museum Nasional;
- c. Pelaksanaan perawatan koleksi Museum Nasional;
- d. Pelaksanaan pengawetan koleksi Museum Nasional;
- e. Pelaksanaan pemantauan lingkungan mikro koleksi Museum Nasional.

Bidang Perawatan dan Pengawetan terdiri atas:

- a. Seksi Observasi, mempunyai tugas melakukan pendataan, klasifikasi, penentuan penanganan serta uji laboratorium koleksi Museum Nasional;
- b. Seksi Perawatan, mempunyai tugas melakukan pembersihan, perbaikan, rekonstruksi, dan restorasi koleksi Museum Nasional;
- c. Seksi Pengawetan, mempunyai tugas melakukan pengawetan koleksi Museum Nasional.

6. Bidang Penyajian dan Publikasi

Bidang Penyajian dan Publikasi mempunyai tugas melaksanakan perancangan, penyajian, publikasi benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melakasanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Penyajian dan Publikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan pembuatan rancangan pameran benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan pembuatan sarana pameran benda bernilai budaya berskala nasional;
- Pelaksanaan pembuatan reproduksi benda bernilai budaya berskala nasional;
- d. Pelaksanaan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;

- e. Pelaksanaan keamanan koleksi Museum Nasional;
- f. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Penyajian dan Publikasi terdiri atas:

- Seksi Perancangan, mempunyai tugas melakukan pembuatan rancangan pameran, sarana pameran, dan reproduksi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Seksi Penyajian, mempunyai tugas melakukan penataan dan pemajangan benda bernilai budaya berskala nasional serta pengamanan koleksi Museum Nasional;
- c. Seksi Publikasi, mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan data, dan

7. Bidang Kemitraan dan Promosi

Bidang Kemitraan dan Promosi mempunyai tugas melaksanakan layanan edukasi, kemitraan, dan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melakasanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Kemitraan dan Promosi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan kemitraan pengelolaan Museum Nasiona[; dan
- c. Pelaksanaan promosi benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Kemitraan dan Promosi terdiri atas:

- a. Seksi Layanan Edukasi, mempunyai tugas melakukan pemberian layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- Seksi Kemitraan, mempunyai tugas melakukan kemitraan pengelolaan Museum Nasional;
- c. Seksi Promosi, mempunyai tugas melakukan promosi bernilai budaya berskala nasional.

8. Kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pada saat ini, hanya ada satu jabatan fungsional tertentu di struktur organisasi Museum Nasional yaitu pengelola pengadaan barang/jasa. Tetapi belum ada yang menduduki jabatan tersebut.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Berdasarkan Renstra Museum Nasional - Kemdikbud tahun 2015-2019, Museum Nasional memiliki 3 sasaran kegiatan. Masing-masing Sasaran Kegiatan (SK) didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Dalam mengukur ketercapaian SK dan IKK Museum Nasional, maka dibuat Perencanaan Kinerja Museum Nasional dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Untuk mendukung ketercapaian sasaran kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2017 tersebut, pagu anggaran Museum Nasional pada tahun 2017 sebesar Rp 282.377.569.000. Pada bulan Oktober terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp 11.631.700.000 sehingga pagu anggaran Museum Nasional berkurang menjadi Rp 270.745.869.000. Kemudian Museum Nasional juga melakukan dukungan terhadap penyusunan turunan dari Undang-undang Kebudayaan (penyusunan Peraturan Menteri, dan sebagainya). Oleh karena itu ada pergeseran anggaran Museum Nasional ke Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan sebesar Rp 1.633.823.000 sehingga pagu anggaran Museum Nasional berkurang menjadi Rp 269.112.046.000. Pagu anggaran tersebut dialokasikan dalam 3 sasaran kegiatan yaitu sebesar Rp 7.540.214.000 untuk kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum, kemudian Rp. 232.924.349.000 untuk kegiatan Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi, dan Rp. 652.740.000 untuk kegiatan meningkatnya kajian pengembangan permuseuman, serta Rp 27.994.743.000 dialokasikan untuk tata kelola permuseuman.

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja Museum Nasional tahun 2017

Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Anggaran	
Pengelolaan Permuseum an	Terlaksananya pengelolaan koleksi Museum	Jumlah koleksi yang dikelola (termasuk koleksi yang di reinventarisasi dan diakuisisi)	114.289 koleksi	7.540.214.000	
		Observasi, perawatan, pengawetan, dan restorasi koleksi	25.150 koleksi	1.152.759.000	
		Pendataan Koleksi, Dokumentasi Koleksi, Pemindahan Koleksi, dan Registrasi Koleksi	87.627 koleksi	1.661.663.000	
		 Pembuatan Replika Koleksi 	2 Koleksi	63.951.000	

Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Anggaran
		Koleksi Museum yang di akuisisi	1.510 koleksi	4.661.841.000
	Museum sebagai sarana edukasi	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi Museum	124.140 orang	14.259.522.000
	dan rekreasi	Museum Nasional yang dibangun dan ditata	56.189 m2	218.664.827.000
	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Naskah Kajian Pengembangan Permuseuman	2 Kajian	652.740.000

A. TERLAKSANANYA PENGELOLAAN KOLEKSI MUSEUM

Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum merupakan tugas utama dari Museum Nasional untuk merawat, memelihara dan menjaga koleksi sesuai dengan tugas dan fungsi Museum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.28 tahun 2015, Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2015 tentang Museum, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.27 tahun 2013. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui satu Indikator Kinerja Kegiatan dan dibagi menjadi beberapa jenis kegiatan sebagai berikut:

- IKK Jumlah Koleksi Museum Yang dikelola, capaian kinerjanya adalah 96.691 koleksi. IKK ini didukung oleh output koleksi museum yang dikelola. Output Koleksi Museum Yang dikelola, terdiri dari beberapa kegiatan:
 - 1) Observasi, Perawatan, dan Pengawetan Koleksi Museum Nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan perawatan koleksi melalui pembersihan dengan menggunakan bahan kimia organik dan non organik. Alur kegiatan perawatan dan pengawetan koleksi yang dilakukan di museum secara umum, yaitu pertama dilakukan observasi oleh seksi observasi dengan mengidentifikasi kondisi koleksi. Hal itu mencakup tingkat kerusakan dan penyebabnya. Hasil dari observasi menjadi rekomendasi dalam melaksanakan perawatan maupun pengawetan. Kedua, seksi perawatan melakukan tindakan perawatan sesuai dengan data yang diperoleh dari seksi observasi. Perawatan dilakukan dengan prioritas koleksi yang harus segera ditangani. Ketiga, seksi pengawetan melakukan tindakan pencegahan atau meminimalisasi dampak dari faktor-faktor yang mengancam

pelestarian koleksi, atau yang disebut sebagai konservasi preventif. Setelah koleksi dikonservasi, konservator akan mengembalikan koleksi tersebut ke ruang pamer atau ruang simpan. Hal yang perlu dilakukan untuk menjaga koleksi tersebut yaitu seksi pengawetan menjaga koleksi dengan memberikan silica gel agar koleksi tidak rusak dan memperhatikan suhu ruang pamer dan ruang simpan sesuai dengan jenis koleksinya dengan alat pengukur suhu ruangan dan dapat juga menggunakan dehumifire. Target dari kegiatan ini 25.000 koleksi.

- Restorasi Koleksi, termasuk kegiatan konservasi koleksi tetapi membutuhkan tingkat penanganan yang lebih tinggi. Restorasi dilakukan terhadap koleksi yang mengalami kerusakan lebih parah. Target dari kegiatan restorasi koleksi adalah 150 koleksi.
- 3) Pengadaan koleksi, Pengadaan Koleksi memiliki target kinerja 1.510 koleksi. Museum Nasional melakukan pengembalian eks koleksi Museum Nusantara Delf, Belanda, ke Indonesia sejumlah 1.500 koleksi dan 10 koleksi dari Indonesia. Pengadaan koleksi dilakukan oleh tim pengadaan koleksi yang ditetapkan dengan SK dari Kepala Museum. Tim pengadaan koleksi sebelum mengadakan pengadaan mereka melakukan kajian ilmiah, kajian legalitas dan kajian fisik terhadap koleksi. Pengadaan koleksi dilakukan dengan pertimbangan: kemampuan museum melakukan pelestarian koleksi, koleksi yang diusulkan berguna bagi pengembangan Museum, hasil dari kajian koleksi dan tidak bertentangan dengan etika permuseuman.
- 4) Reproduksi Koleksi Museum. Kegiatan reproduksi adalah kegiatan pembuatan replika. Kegiatan ini bertujuan untuk menggandakan koleksi yang tidak dimiliki oleh Museum Nasional namun sangat diperlukan Museum Nasional untuk menunjang tata pamer ataupun kegiatan pameran dan museum keliling yang sangat beresiko apabila membawa koleksi yang asli. Target dari kegiatan ini adalah 2 koleksi.
- 5) Pendokumentasian Koleksi. Kegiatan bertujuan untuk koleksi sebagai dokumentasi koleksi museum. Terdiri dari dokumentasi foto, foto eksklusif, dan pembuatan film dokumenter. Ada beberapa kebutuhan yang mengharuskan dilakukannya dokumentasi koleksi. Pertama, kebutuhan untuk pembuatan

- publikasi museum yang harus menyertakan gambar dari koleksi tersenut. Kedua, untuk kebutuhan data koleksi itu sendiri. Ketiga, untuk kebutuhan pelestarian koleksi yang hampir rusak dan terancam tidak dapat dirawat.
- 6) Registrasi koleksi museum. Kegiatan ini terdiri dari registrasi koleksi, pendataan koleksi, dan pemindahan koleksi. Kegiatan registrasi adalah melakukan pencatatan nomor koleksi, letak koleksi, dan untuk mengatahui koleksi apa yang ada pencatatan ganda ataupun tanpa nomor (TN). Sedangkan pendataan koleksi bertujuan untuk mendata seluruh koleksi museum baik yang ada di ruang pamer ataupun diruang simpan. Kegiatan pendataan adalah melakukan pendataan seluruh koleksi museum yang ada di ruang pamer ataupun di ruang *storage*, baik yang sedang dikonservasi, dipinjam, atau sedang digunakan dalam pameran. Yang teakhir kegiatan pemindahan koleksi berkesinambungan dengan adanya pembangunan gedung C dan entrance Museum, Renovasi gedung A dan B. Untuk mengakomodir kegiatan renovasi, maka sebagian koleksi yang ada di gedung A di pindahkan ke lt. 4, 5 dan 6 gedung B.

B. MENINGKATNYA FUNGSI MUSEUM SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN REKREASI

Menigkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi merupakan fungsi Museum dalam rangka Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional. Selain sebagai sarana edukasi museum juga bisa dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi keluarga dan masyarakat luas. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui dua Indikator Kinerja Kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sasaran Kegiatan Meningkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, capaian kinerjanya diukur melalui IKK Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum, dengan target 143.805 orang. Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - a. Lomba cerdas cermat Tingkat Nasional, target capaian kinerja 112 orang. Kegiatan ini bertujuan mencari siswa/siswi terbaik yang berada di sekolah tingkat SLTP/MTS terbaik dalam hal pemahaman terkait museum dan kebudayaan Indonesia melalui seleksi yang di lakukan di 28 propinsi seluruh Indonesia. Hasil seleksi dari 28 propinsi

- ini diambil 5 terbaik dan akan mendapatkan tropi bergilir dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Seminar Hasil Kajian 2015-2016, target capaian kinerja 200 orang. Kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi dengan menyebarluaskan hasil kajian yang telah dilakukan sepanjang tahun 2015 sampai 2016. Kegiatan seminar hasil kajian ini mengundang narasumber, moderator, mahasiswa, peneliti, budayawan, komunitas museum dll.
- c. Penyelenggaraan Pameran, target kinerja 1.000 orang. Penyelenggaraan pameran terdiri dari pameran Europalia, pameran bersama kain tradisional, pameran bersama alat msuik tradisional, pameran bersama kulit kayu, pameran sejarah perjuangan bangsa, dan pameran bersama di Aceh. Tujuan dari kegiatan pameran ini adalah untuk memperkenalkan koleksi-koleksi Museum Nasional dan menjalin kerjasama dengan instansi lain baik sesama museum maupun pemerintah setempat.
- d. Akhir Pekan di Museum Nasional, target capaian kinerja 1.000 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik masyarakat umum dengan kemasan yang menarik agar masyarakat menghabiskan akhir pekan di Museum Nasional. Akhir pekan di Museum Nasional merupakan penyampaian informasi koleksi melalui pentas teater yang dimainkan oleh tim Teater Koma. Tema yang diangkat dalam pentas ini adalah asal usul tentang koleksi yang dipamerkan di Museum Nasional, seperti Fosil manusia praaksara, Basrelief candi, Aneka miniatur rumah adat, Mahkota Kesultanan Banten, Prasasti Mulawarman, dan masih banyak lagi. Akhir pekan di Museum Nasional dilakukan sebanyak 6 kali kegiatan setiap akhir pekan pada bulan Mei, Juni, Agustus, September, dan Desember.
- e. Pertemuan ANMA di Bangkok, Museum Nasional masuk ke dalam anggota ANMA.

 Pada tahun 2017, rapat ANMA akan dilakukan di Bangkok. Museum Nasional mengikuti rapat tersebut dengan di ikuti oleh 2 orang dari Pegawai Museum Nasional.
- f. Pertemuan ICCOM di Denmark, Museum Nasional masuk ke dalam anggota ICCOM.

 Pada tahun 2017, rapat ICCOM akan dilakukan di Copenhagen Denmark. Museum

 Nasional akan mengikuti rapat tersebut dengan di ikuti oleh 1 orang dari Pegawai

 Museum Nasional dan membayar juran peserta ICCOM.

- g. Dukungan Pameran Arsitektur, Pelaksanaan Pameran Arsitektur Tradisional Indonesia didahului dengan pelaksanaan: Kajian terhadap koleksi yang akan dipamerkan, Pelaksanaan pameran Tradisional Indonesia selama 2 minggu. Selain pameran, didukung pula dengan kegiatan seperti seminar, workshop dan pertunjukan seni.
- h. Pertemuan Nasional Permuseuman di Yogyakarta, Museum Nasional merupakan anggota dari Asosiasi Museum Indonesia (AMI). Kegiatan ini merupakan dukungan Museum Nasional sebagai anggota AMI. Kegiatan ini berbentuk seminar yang dihadiri oleh para pimpinan dari masing-masing Museum. Pada tahun 2017 pertemuan AMI akan dilaksanakan di Yogyakarta. Oleh karena itu dibutuhkan biaya untuk keberangkatan Kepala Museum dan tiga kepala bagian serta dua kepala seksi dan satu orang staf yang berkaitan dengan permuseuman. Dianggarkan 6 karena Kepala Museum dibiayai oleh AMI.
- i. Seminar dan Workshop Pekan Budaya, kegiatan ini merupakan kegiatan dari Direktoran Jenderal Kebudayaan (Ditjenbud). Museum Nasional sebagai Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah koordinasi Ditjenbud ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun tersebut.
- j. Fasilitasi Teknis Pameran, Kegiatan ini merupakan fasilitasi untuk pameran-pameran yang difasilitasi oleh Museum Nasional, bekerjasama dengan beberapa instansi. Dalam hal ini Museum Nasional turut aktif dalam memberikan informasi kebudayaan (khususnya terkait koleksi Museum Nasional) kepada masyarakat melalui beragam media.
- k. Publikasi Museum nasional, target kinerja 139.540 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan museum melalui media cetak maupun media virtual. Kegiatan yang dilakukan antara lain:
 - 1) Pembuatan Leaflet, warta, dan booklet Museum Nasional
 - 2) Buku Panduan Museum Nasional
 - 3) Pembuatan Kalender 2018
 - 4) Jurnal Museum Nasional
 - 5) Buku Komik Museum Nasional
 - 6) Pembuatan buku hasil kajian koleksi (bunga rampai) Edisi I

- 7) Pembuatan Buku Eksklusif Museum Nasional.
- 8) Pembuatan katalog ilmiah naskah Berlin
- 9) Pembuatan buku pengembangan Museum Nasional
- I. Edu Kids, target capaian kinerja 4.800 orang. Kegiatan ini merupakan sarana pendidikan untuk anak yang berusia 2 tahun s.d 12 tahun. Pelaksanaan akan dilaksanakan selama 2 kali, yaitu pada bulan Juli dan bulan Desember 2016 dalam rangka mengisi liburan anak-anak sekolah. Sarana yang disediakan dalam mengisi liburan sekolah, sepert: belajar membatik, melukis di kendi dan di payung, mewarnai, menggambar, puzzle tentang kebudayaan, permainan anak tradisional dan sebagainya.
- m. Museum Keliling di provinsi DKI Jakarta, target capaian kinerja 1.250 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Museum kepada masyarakat. Pada umumnya masyarakat yang datang ke museum untuk melihat koleksi museum. Pada kegiatan ini tim dari Museum Nasional yang mendatangi masyarakat untuk memperkenalkan Museum Nasional dengan membawa koleksi yang ada di Museum Nasional. Kegiatan Museum Keliling ini rencananya akan diadakan di 24 Sekolah Dasar (SD) di Jakarta. Dalam kegiatan Museum keliling ini, siswa-siswa akan diperkenalkan dengan koleksi melalui beberapa kegiatan menarik seperti mendongeng, kuis, dan sebagainya.
- 2. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, capaian kinerjanya diukur melalui IKK Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata, dengan target 56.189 m2. Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan melalui kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pembangunan Gedung C dan Entrance MNI. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah luas bangunan Museum Nasional. Pada saat ini, Museum Nasional memiliki 2 gedung, yaitu Gedung A dan Gedung B yang terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No. 12. Gedung C akan difungsikan sebagai ruang publik, ruang kantor, ruang simpan koleksi, ruang teater, ruang laboratorium, dan lain-lain. Pembangunan gedung C dilakukan dengan sistem tahun tunggal. Anggaran yang disahkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Rp 422.068.000.000,-. Pihak Museum Nasional akan melibatkan tim dari Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat

- Jenderal Kebudayaan, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Pembangunan Gedung Arsip dan Ruang Serba Guna (Puloraya), Gedung arsip ini merupakan kebutuhan untuk menyimpan dokumen-dokumen sebagai arsip. Selama ini belum ada fasilitas yang mendukung penyimpanan arsip. Diharapkan dengan adanya gedung arsip, maka arsip-arsip dapat tersimpan dengan baik.
- c. Renovasi Gedung A, kegiatan ini meliputi pekerjaan persiapan, pekerjaan struktur, pekerjaan arsitktur, pekerjaan mekanikal & elektrikal. Renovasi gedung A adalah pekerjaan tindak lanjut dari pekerjaan perencanaan renovasi gedung A dan B yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2015.
- d. Pembangunan Gedung Storage Museum Nasional. Pembangunan storage ini akan dibangun dengan luas tanah 9.612m2 dan mendapatkan izin pembangunan dari Tata Bangunan hanya 30% dari luas tanah dengan 3 lantai. Selain sebagai ruang simpan koleksi, akan ada ruang studi koleksi, ruang laboratorium, ruang loading dan unloading barang.

C. KEGIATAN MENINGKATNYA KAJIAN PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN

Kegiatan meningkatnya kajian pengembangan permuseuman merupakan salah satu fungsi Museum yang terdapat di Permendikbud nomor 28 tahun 2015 tentang Organiasasi dan Tata Kerja (OTK) Museum Nasional. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui satu Indikator Kinerja yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sasaran Kegiatan Meningkatnya kajian Pengembangan Permuseuman, capaian kinerjanya diukur melalui IKK Jumlah Kajian Pengembangan permuseuman, dengan target 2 kajian. Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Kajian Prasasti Batu.
 - b. Kajian Storyline,

D. Tata Kelola Administrasi

Kegiatan tata kelola administrasi merupakan kegiatan dukungan manajemen yang terdapat di Museum Nasional. Kegiatan tata kelola yang ada di Museum sebagai sarana

untuk membantu kegiatan teknis dan manajemen administrasi. Untuk kegiatan tata kelola administrasi sangat diperlukan untuk perencanaan penganggaran satker, penyusunan laporan keuangan satuan kerja, pengadministrasian BMN (Barang Milik Negara), administrasi kepegawaian dsb. Kegiatan yang termasuk dalam tata kelola administrasi dan sebagai dukungan manajemen yang ada di Museum Nasional dapat dibagi dari beberapa output berikut ini:

- 1. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
- 2. Layanan Internal (Overhead)
- 3. Layanan Perkantoran

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Museum Nasional setiap tahun harus mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, dalam rangka merealisasikan tujuan dan pencapaian sasaran kegiatan yang telah dicanangkan dalam Renstra. Ketercapaian target kinerja Museum Nasional dilihat dari tingkat keberhasilan sasaran strategis yang diukur melalui capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Telah ditetapkan 3 sasaran strategis dalam perencanaan kinerja yaitu [1] Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum, [2] Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, dan [3] Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman.

Museum Nasional berkewajiban untuk merealisasikan target kinerja secara bertahap setiap tahunnya, sehingga capaian kinerja kegiatan tersebut dapat berkontribusi dalam upaya merealisasikan tujuan dan pencapaian sasaran strategis. Berikut adalah analisis capaian kinerja dari sasaran strategis sebagai bentuk keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

1. Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum memiliki satu sasaran kegiatan dan didukung oleh satu IKK dengan progres capaian sebagai berikut.

Tabel 3.1

Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Koleksi Museum yang dikelola Tahun
2017

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan		Tahun 2017	asi % 246 84.21%	
Kegiatan	markator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	
Terlaksananya	Jumlah Koleksi Museum yang	114.289	96.246	84.21%	
Pengelolaan	dikelola	koleksi	koleksi		
Koleksi					
Museum					

Berdasarkan data kinerja pada Tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa capaian semua Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan tercapainya efisiensi dan efektifitas tata kelola dan pelaksanaan tugas teknis lainnya di Museum Nasional mencapai 84.21%. Capaian dari IKK di atas dijelaskan secara rinci dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Kegiatan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2017

N	Kegiatan	Jumlah Pengelolaan Koleksi		
0	Regiatari	Target	Realisasi	Persentase
1	Observasi, perawatan dan	25.000	54.650	218.6
	pengawetan Koleksi			
2	Restorasi Koleksi	150	152	101.33
2	Pengadaan koleksi	1.510	11	0.92
4	Reproduksi Koleksi	2	2	100
5	Dokumentasi Koleksi	3.552	3.551	99.97
6	Pendataan Koleksi	45.000	9.535	21.19
7	Pemindahan Koleksi	19.075	23.438	122.87
8	Registrasi Koleksi	20.000	4.907	25.53
	TOTAL	114.289	96.246	84.21

Sasaran kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum diukur melalui satu IKK dengan beberapa kegiatan, yaitu IKK *Jumlah koleksi museum yang dikelola*, dengan target kinerja 114.289 koleksi dan capaian kinerja 96.246 koleksi (84.21%). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut.

- a. Koleksi yang di observasi, di rawat dan di lakukan pengawetan sebanyak 54.650 koleksi sehingga koleksi yang ada di Museum Nasional baik yang berada di ruang pamer ataupun di ruang simpan koleksi terpelihara dengan baik. Selain itu dilakukan juga konservasi terhadap koleksi-koleksi yang digunakan untuk pameran di luar Museum Nasional. Realisasi kinerja mampu melebihi target karena adanya kegiatan pemindahan dan pendataan koleksi yang dikerjakan bersama-sama antar seksi di Bidang Perawatan dan Pengawetan. Jumlah koleksi yang di observasi dalam rangka pemindahan koleksi yaitu 28.711 dan kegiatan pengawetan yaitu pembungkusan koleksi dalam rangka pemindahan sebanyak 5.175. Jumlah koleksi yang di rawat dalam rangka pendataan koleksi melakukan kegiatan perawatan dasar sebanyak 8.661 koleksi. Dengan adanya 2 kegiatan terpadu tersebut dapat tercapai realisasi yang melebihi target.
- b. Koleksi yang direstorasi sebanyak 152 koleksi. Restorasi dilakukan terhadap koleksikoleksi yang mengalami tingkat kerusakan dan tindakan perbaikan yang lebih tinggi.
- c. Pengadaan koleksi terdiri dari pembelian koleksi-koleksi yang ada di masyarakat dan pengembalian koleksi dari Museum Nusantara di Delf, Belanda. Pengadaan dari masyarakat menghasilkan 10 koleksi. Hasil dari pengadaan koleksi untuk menambah

koleksi yang berhubungan dengan storyline museum Nasional. Pengembalian koleksi dari Museum Nusantara tidak mencapai target karena masalah administrasi antara pihak Indonesia dan Belanda yang berjalan cukup lama dan rumit. Sehingga direncanakan kembali pengadaan koleksi melalui pengembalian koleksi dari Museum Nusantara Delf, Belanda, pada tahun 2018.

Tabel 3.3 Pengadaan Koleksi tahun 2017

No	Nama Barang	Jumlah
1	Raini Woli-Waoli emas Nias	1 koleksi
2	Kalung Nifatali emas Nias	1 koleksi
3	Perhiasan tembaga Nias	1 koleksi
4	Kalung perak Nias	1 koleksi
5	Gamelan Climen dari Solo	1 koleksi
6	Patung leluhur berbahan batu dari Papua	1 koleksi
7	Patung Mbitoro dari Papua	1 koleksi
8	Topeng roh Mbii-kao dari Papua	1 koleksi
9	Perahu arwah/ wuramon dari Papua	1 koleksi
10	Topeng setan bunbar dari Papua	1 koleksi
11	Patung Mewame kayu dari Papua	1 koleksi

- Reproduksi koleksi menghasilkan 2 koleksi dengan mambuat replika koleksi arca
 Narasimha dan arca Wisnu dan Laksmi.
- e. Dokumentasi Koleksi menghasilkan 3.551 koleksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan seluruh koleksi Museum untuk beberapa kebutuhan antara lain pendataan, foto ekslusif dan film dokumenter. Realisasi dokumentasi koleksi terdiri dari 3.500 foto koleksi, 50 foto esklusif, dan 1 film dokumenter. Foto koleksi dan Foto ekslusif mampu diselesaikan sesuai target, hanya pembuatan film dokumenter yang kurang dari target. Pembuatan film dokumenter ditargetkan menghasilkan 2 film dengan koleksi yang berbeda namun dikarenakan adanya kegiatan prioritas seperti pameran Europalia maka hanya dapat menghasilkan 1 film dokumenter.
- f. Pendataan koleksi menghasilkan 9.535 koleksi. Dengan adanya pendataan koleksi diharapkan pihak Museum mengetahui seluruh jumlah koleksi yang ada. Realisasi tersebut jauh di bawah target yang telah ditetapkan. Hal itu dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kegiatan prioritas pameran Europalia.

- g. Pemindahan koleksi menghasilkan 23.438 koleksi. Pemindahan koleksi dilakukan terkait pembangunan gedung C dan entrance Museum, serta Renovasi gedung A.
- h. Registrasi koleksi menghasilkan 4.907 koleksi. Registrasi merupakan kegiatan pemberian nomor terhadap koleksi Museum. Realisasi kegiatan registrasi koleksi ini tidak mampu memenuhi target. Hal itu dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kegiatan prioritas pameran Europalia.

Tabel 3.4 Perbandingan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2016 dan tahun 2017

Sasaran	Indikator	2016		20:	L7
Kegiatan	Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum	Jumlah Koleksi Museum yang dikelola	70.054 koleksi	89.613 koleksi	114.289 koleksi	96.246 koleksi

Ketercapaian Indikator Kinerja

Keberhasilan dari tercapainya Indikator Kinerja Jumlah Pengelolaan Koleksi dikarenakan adanya faktor pendukung, yaitu:

- a. Pengelolaan koleksi yang masuk ke pekerjaan rutin (observasi koleksi, perawatan koleksi, pengawetan koleksi, dan pendataan koleksi) yang setiap tahun hampir pasti dilakukan, sehingga sudah ada penjadwalan dan deskripsi pekerjaan ang membantu proses penyelesaian pekerjaan.
- b. Penyusunan perencanaan anggaran yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Adanya pemetaan kebutuhan anggaran terkait dengan pengelolaan koleksi yang memudahkan proses pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengelolaan koleksi yang masuk ke pekerjaan rutin (observasi koleksi, perawatan koleksi, pengawetan koleksi, dan pendataan koleksi) dilakukan oleh tim yang terdiri dari pegawai (PNS) dan dibantu oleh tenaga honorer.

Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan tidak berlangsung dengan sempurna atau terjadi kendala yang dikarenakan adanya:

a. Koordinasi yang belum berjalan optimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan beberapa bidang/bagian.

b. Adanya kegiatan prioritas *Europalia Art Festival* 2017—2018 dan pemindahan koleksi sehingga pekerjaan rutin tertunda dan tidak dapat berjalan maksimal sehingga pada beberapa kegiatan tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan Museum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi memiliki dua IKK dengan progres capaian sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Sasaran Kegiatan dan Target Kegiatan Museum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi tahun 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Ţ	ahun 2017	
Sasaran Kegiatan	murkator kinerja kegiatan	Target	Realisasi	%
Museum Sebagai	Jumlah Masyarakat yang	124.140	148.202	119.38%
Sarana Edukasi Dan	Mengapreasi Museum	orang	orang	
Rekreasi	Luas Museum Nasional	56.189 m2	56.189 m2	100 %
	yang dibangun dan di tata			

Berdasarkan data kinerja pada di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat satu IKK yang capaian kinerjanya belum sesuai dengan target yang direncanakan. Penjelasan dari masing masing IKK adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Capaian Kinerja Kegiatan Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum tahun 2017

NO	Kegiatan -	Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum			
	Regiataii	Target	Realisasi	Persenta se	
1	Lomba Cerdas Cermat Tk. Nasional	112 orang	112 orang	100%	
2	Penyelenggaraan Pameran	1.000 Orang	1.200 orang	120%	
3	Akhir Pekan di Museum Nasional	1.000 Orang	4.170 Orang	417%	
4	Pertemuan ANMA di Bangkok	2 Orang	2 Orang	100%	
5	Pertemuan ICCOM di Denmark	1 orang	1 orang	100%	
6	Dukungan Pameran Arsitekur	400 orang	656 orang	164%	
7	Publikasi Museum	119.875 orang	139.340 orang	116.24%	
8	Museum Keliling	1.250 orang	2.221 orang	178 %	
10	Hari Ulang Tahun ke-239 dan Hari Museum Internasional	500 orang	500 orang	100%	
	TOTAL	124.140 orang	148.202 orang	119.38 %	

Sasaran kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi diukur melalui dua IKK dengan beberapa kegiatan, yaitu:

IKK Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum, dengan target kinerja 124.140 orang dan capaian kinerja 148.202 orang (119.38%). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

a. Lomba cerdas cermat Tingkat Nasional menghasilkan 560 orang. Lomba Cerdas Cermat merupakan salah satu upaya yang dilakukan Museum Nasional guna memfasilitasi masyarakat dalam mendukung Gerakan Cinta Museum dan mengikut-sertakan masyarakat luas khususnya kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Indonesia untuk lebih mengenal dan mencintai museum serta menyebarluaskan informasi/pengetahuan tentang wawasan kebudayaan dan perjuangan bangsa kepada kalangan pelajar.

Kegiatan Lomba Cerdas Cermat Kebudayaan untuk SMP tingkat nasional tahun 2016 ini mengangkat tema "Anak Indonesia, Cerdas Berkarakter". Adapun tujuan kegiatan Lomba Cerdas Cermat Kebudayaan siswa SMP tingkat Nasional adalah:

- 1) Menumbuhkan daya apresiasi siswa terhadap kebudayaan Indonesia sebagai wujud nyata kontribusi Museum Nasional dalam upaya melestarikan kebudayaan bangsa.
- 2) Mengenalkan Tokoh Pahlawan, khususnya kepada generasi muda yang diharapkan dapat meneladani sikap dan patriotisme para pahlawan.
- 3) Menciptakan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air melalui wawasan kebudayaan dan sejarah kepahlawanan.
- 4) Membangkitkan minat siswa, pelajar, generasi muda serta masyarakat untuk mengunjungi museum.

Lomba Cerdas Cermat Kebudayaan untuk SMP/MTs Tingkat Nasional dilaksanakan pada tanggal 7 – 11 Agustus 2017 di Museum Nasional. Lomba ini diikuti oleh siswa-siswi SMP/MTs dari 28 sekolah yang terdiri dari 3 orang pelajar dan 1 orang pendamping yang mewakili masing-masing provinsi di Indonesia, antara lain:

- 1. Provinsi Aceh
- 2. Provinsi Sumatera Utara
- 3. Provinsi Sumatera Barat
- 4. Provinsi Sumatera Selatan

- 5. Provinsi Riau
- 6. Provinsi Kepulauan Riau
- 7. Provinsi Bengkulu
- 8. Provinsi Jambi
- 9. Provinsi Lampung
- 10. Provinsi Banten
- 11. Provinsi DKI Jakarta
- 12. Provinsi Jawa Barat
- 13. Provinsi Jawa Tengah
- 14. Provinsi DI Yogyakarta
- 15. Provinsi Jawa Timur
- 16. Provinsi Bali
- 17. Provinsi Nusa Tenggara Barat
- 18. Provinsi Nusa Tenggara Timur
- 19. Provinsi Sulawesi Utara
- 20. Provinsi Sulawesi Tengah
- 21. Provinsi Sulawesi Tenggara
- 22. Provinsi Sulawesi Selatan
- 23. Provinsi Maluku
- 24. Provinsi Papua
- 25. Provinsi Kalimantan Timur
- 26. Provinsi Kalimantan Selatan
- 27. Provinsi Kalimantan Barat
- 28. KalimantanTengah

Pelaksanaan lomba cerdas cermat dibagi ke dalam 3 tahap yaitu babak penyisihan, babak semifinal dan babak final. Dari 28 regu peserta cerdas cermat dalam babak penyisihan kemudian dibagi dalam 9 grup sehingga hasil babak ini diperoleh 9 juara grup yang akan kembali berlomba dalam babak semifinal antara lain:

Grup A	Grup B	Brup C
Kalimantan Barat	DKI Jakarta	Lampung
Jambi	Sulawesi Selatan	Sumatera Barat
Jawa Tengah	Riau	Bengkkulu

Pada babak semifinal peserta yang memperoleh peringkat 1 dan peringkat 2 dari masing-masing grup akan lanjut ke tahap berikutnya pada esok harinya. Peringkat 1 akan berlomba memperebutkan juara 1, 2, dan 3 sedangkan yang memeroleh peringkat 2 akan berlomba dalam final memperebutkan juara harapan 1, 2, dan 3. Hasiil akhir lomba cerdas cermat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peringkat	Provinsi
Juara I	Jawa Tengah
Juara II	Riau
Juara III	Bengkulu
Juara Harapan I	Lampung
Juara Harapan II	DKI Jakarta
Juara Harapan III	Bengkulu

- b. Seminar Hasil Kajian 2015-2016, kegiatan ini merupakan sarana penyebarluasan informasi koleksi yang dilakukan dalam kegiatan seminar untuk menginformasikan hasil kajian selama tahun 2015-2016. Pada tahun 2017 seminar hasil kajian belum dapat dilaksanakan karena adanya kegiatan prioritas *Europalia Art Festival* 2017-2018. Jadwal yang padat membuat pelaksanaan seminar hasil kajian 2015-2016 belum dapat terlaksana pada tahun 2017.
- c. Penyelenggaraan Pameran, Museum Nasional melakukan beberapa pameran bersama selama tahun 2017 berlangsung. Adapun pameran-pameran tersebut antara lain:
 - 1. Europalia Art Festival 2017-2018

- 2. Pameran Bersama Kain Tradisional Nusantara di Makassar
- 3. Pameran alat Musik Tradisional di Yogyakarta
- 4. Pameran Kulit kayu di Bandung
- 5. Pameran Sejarah Perjuangan bangsa di Ternate
- d. Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional bertujuan untuk menjaring pengunjung tetap yang mengapresiasi Museum Nasional, khususnya pada akhir pekan, Museum Nasional menyelenggarakan program Akhir Pekan di Museum Nasional. Program ini merupakan hasil kerja sama dengan Dapoer Dongeng dan Teater Koma yang dipentaskan dalam bentuk teatrikal yang mengangkat tema-tema sejarah dan budaya yang terinspirasi dari koleksi-koleksi Museum Nasional. Pentas dongeng ini dirancang sebagai rekreasi edukatif untuk membantu masyarakat agar lebih mudah menyerap informasi melalui cara penuturan dan visual yang dikemas secara menarik. Selain itu, kegiatan ini juga dibuat untuk menjaring pengunjung tetap dan menarik masyarakat yang sudah pernah datang ke Museum Nasional sebelumnya agar datang lagi karena ingin menikmati pementasan dengan tema dan cerita yang berbeda.

No.	Kegiatan/Tema	Waktu	Tema/Judul Kegiatan	Jumlah Pengunjung
1	Akhir Pekan @MuseumNasional I	14 Mei 2017	Bersenyawa Alam, Bertempa Peristiwa, Berakalkan Manusia	849 orang
2	Akhir Pekan @MuseumNasional II	11 Juni 2017	Asam di Laut, Garam di Gunung	621 orang
3	Akhir Pekan @MuseumNasional III	27 Agustus 2017	Wasiat Aksara, Wahyu Semesta	867 orang
4	Akhir Pekan @MuseumNasional IV	24 September 2017	Si Rusak Rupa di Puncak Tambora	589 orang
5	Akhir Pekan @MuseumNasional V	26 November 2017	Orang Laut, Bajak Laut, Raja laut	831 orang

6	Akhir Pekan @MuseumNasional VI	10 Desember 2017	Balada Cinta si Bandar Bala	413 orang
	4.170 orang			

Pada tahun 2017 ini, Akhir Pekan @MuseumNasional telah diselenggarakan sebanyak enam kali dengan total jumlah penonton sebanyak 4.170 orang. Ada pun tema dan jumlah pengunjung tersebut dijabarkan berikut ini.

- e. Edu Kids menghasilkan 7.749 orang. Kegiatan edukids merupakan kegiatan rutin yang dilakukan selama jam buka Museum. Materi yang disampaikan dalam edu kids adalah edukasi budaya, seperti belajar membatik, melukis, puzzle tentang budaya, permainan tradisional. Selain sarana pihak Museum Nasional menggunakan narasumber/ praktisi bidang anak-anak untuk memberikan hiburan, seperti mendongeng, cerita anak dsb. Antusias dari anak- anak dan orang tua sendiri sangat memuaskan dilihat dari saran dan masukan yang ada di Museum Nasional.
- f. Pertemuan ANMA di Bangkok, Museum Nasional sebagai anggota ANMA mengikuti rapat ANMA yang dilakukan di Bangkok. Museum Nasional mengikuti rapat tersebut sebagai bentuk partisipasi dalam organisasi ANMA.
- g. Pertemuan ICCOM di Denmark, Museum Nasional sebagai anggota ICCOM mengikuti rapat ICCOM yang dilakukan di Copenhagen Denmark. Museum Nasional mengikuti rapat tersebut sebagai partisipasi dengan museum-museum Internasional.
- h. Dukungan Pameran Arsitektur, Pelaksanaan Pameran Arsitektur Tradisional terdiri dari Kajian terhadap koleksi yang akan dipamerkan kemudian melaksanakan pameran tradisional Indonesia selama 2 minggu. Selain pameran, didukung pula dengan kegiatan seminar, workshop dan pertunjukan seni.
- i. Pertemuan Nasional Permuseuman di Yogyakarta, Museum Nasional merupakan anggota dari Asosiasi Museum Indonesia (AMI). Kegiatan ini merupakan partisipasi Museum Nasional dalam pertemuan museum-museum tingkat nasional. Kegiatan ini berbentuk seminar yang dihadiri oleh para pimpinan dari masing-masing Museum. Pada tahun 2017 pertemuan AMI dilaksanakan di Yogyakarta.

- j. Seminar dan Workshop Pekan Budaya, kegiatan ini merupakan kegiatan dari Direktoran Jenderal Kebudayaan (Ditjenbud). Museum Nasional sebagai Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah koordinasi Ditjenbud ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun tersebut.
- k. Fasilitasi Teknis Pameran, Kegiatan ini merupakan fasilitasi untuk pameran-pameran yang dilakukan Museum Nasional ang bekerjasama dengan beberapa instansi. Dalam hal ini Museum Nasional turut aktif dalam memberikan informasi kebudayaan (khususnya terkait koleksi Museum Nasional) kepada masyarakat melalui beragam media. Adapun pameran-pameran tersebut antara lain:
 - 1. Pameran Rembugnas
 - 2. Pameran Milad Istiqlal
 - 3. Pameran Indonesia's regal heritage
 - 4. Pameran ekskursi arsitektur Ui 2017
 - 5. Pameran 1 hari bappenas "peran kebudayaan dalam pembangunan nasional"
 - 6. Pameran lahirnya pancasila
 - 7. Pameran istiqlal kebudayaan
 - 8. Pameran jejak maritim Indonesia
 - 9. Pameran lima abad rempah-rempah mengguncang dunia
 - 10. Pameran soft launching europalia art festival 2017-2018 di Sapta pesona
 - 11. Pameran car free day
 - 12. Pameran festival, barokat, ayom-budaya gendongan bayi
 - 13. Pameran jalur rempah sriwijaya
 - 14. Pameran sosialiasi eruropalia di Universitas Indonesia
 - 15. Pameran sosialisasi europalia di Sekolah (SMA Al-Izhar dan SMK 47)
- I. Kegiatan museum keliling atau "Museum Goes to School" merupakan salah satu model kegiatan yang berusaha mendekatkan museum kepada masyarakat, terutama kepada siswa-siswa sekolah yang letaknya jauh dari Museum Nasional dan kecil kemungkinan dapat berkunjung dan menjangkau ke museum karena lokasi yang cukup jauh maupun kendala lainnya. Museum Keliling merupakan jawaban dalam upaya 'jemput bola', untuk memberikan, menanamkan pengetahuan dasar dan nilai-

nilai budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam kepada anak didik serta sebagai penyegaran kembali bagi masyarakat. Kegiatan museum keliling merupakan upaya memberikan akses yang mudah kepada siapapun yang sulit menjangkau Museum Nasional. Adapun pelaksanaan dari museum keliling adalah sebagai berikut:

 Tanggal 22 - 23 Februari 2017 yang berlokasi di SD Negeri Marunda 2, Cilincing, Jakarta Utara. Total pengunjung Museum Keliling mencapai 1.470 orang dari 7 (tujuh) sekolah. Nama sekolah dan jumlah peserta dalam Museum Keliling dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Rabu, 22 Februari 2017

No	Sekolah	Jumlah
1	SDN Marunda 02	570
2	SDN Cilincing 03	50
3	SDN Cilincing 06	50
4	SDN Terang Nusantara	103
	Total	773

Kamis, 23 Februari 2017

No	Sekolah	Jumlah
1	SDN Marunda 02	576
2	SDN Marunda 01	41
3	SDN Marunda 03	30
4	SDN Marunda 04	50
	Total	697

Tanggal 12 – 14 September 2017 yang berlokasi di SDN Cengkareng Timur 21
 Pagi, Jakarta Barat. Total pengunjung mencapai 751 orang dari 11 (sebelas)
 sekolah. Nama sekolah dan jumlah peserta dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Selasa, 12 September 2017

No	Sekolah	Jumlah		
1	SDN Cengkareng Timur 21 Pagi	70		
2	SDN Cengkareng Timur 17 Pagi	37		
3	SDN Cengkareng Timur 21 Pagi	64		
4	SDN Cengkareng Timur 18 Pagi	37		
5	SDN Cemgkareng Timur 19 Petang	37		
6	SDN Cengkareng Timur 07 Pagi	37		
	Total	282		

Rabu, 13 September 2017

No	Sekolah	Jumlah
1	SDN Cengkareng Timur 21 Pagi	64
2	SDN Cengkareng Timur 10 Pagi	37
3	SDN Cengkareng Timur 21 Pagi	65
4	SDN Cengkareng Timur 11 Pagi	37
5	SDN Cemgkareng Timur 12 Petang	37
6	SDN Cengkareng Timur 03 Pagi	37
	Total	277

Kamis, 14 September 2017

No	Sekolah	Jumlah		
1	SDN Cengkareng Timur 21 Pagi	65		
2	SDN Cengkareng Timur 09 Pagi	37		
3	SDN Cengkareng Timur 21 Pagi	53		
4	SDN Cengkareng Timur 20 Pagi	37		
	Total	192		

- Kegiatan yang dilakukan dalam museum keliling, antara lain: pameran, pengenalan museum, pemutaran film, dongeng, Workshop batik dan kreativitas anak.
- m. Publikasi Museum Nasional menghasilkan 139.340 orang yang mengapresiasi museum. Kegiatan publikasi yang dilakukan oleh Museum Nasional melalui media cetak dan media virtual. Tujuan dari publikasi ini untuk mempromosikan Museum, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Publikasi sangat penting untuk memeperkenalkan budaya Indonesia, melestarikan kebudayaan dan menambah devisa negara dari turis asing. Tetapi karena penghematan anggaran (*Self-Blocking*) yang terjadi pada tahun 2017 maka target 119.875 tidak dapat dipenuhi dengan maksimal. Hasil dari publikasi museum, antara lain:
 - 1) Leaflet, Warta, dan Booklet Museum Nasional
 - 2) Buku Panduan Museum Nasional
 - 3) Pembuatan Kalender 2018
 - 4) Jurnal Museum Nasional
 - 5) Buku Komik Museum Nasional
 - 6) Pencetakan Buku Ekslusif
 - 7) Pembuatan Katalog Ilmiah Naskah Berlin
 - 8) Pembuatan Buku Pengembangan Museum Nasional
- mempunyai arti khusus bagi Museum Nasional ke-239, bulan April merupakan bulan yang mempunyai arti khusus bagi Museum Nasional, karena pada bulan tersebut tepatnya 24 April 1778 telah berdiri sebuah lembaga bernama "Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen" yang melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan dan seni, seperti arkeologi, filologi, etnografi, historia, numismatik dan heraldik. Lembaga tersebut merupakan cikal-bakal Museum Nasional Indonesia yang sampai dengan tahun ini telah berusia 239 tahun. Pada tahun 2017, peringatan hari ulang tahun Museum Nasional mengusung tema "bersama masyarakat membangun karakter bangsa." Ada berbagai aktivitas yang dilakukan dalam peringatan tersebut seperti Lomba Menghias Tumpeng, Syukuran HUT MNI ke-239 dan pemberian penghargaan. Acara peringatan HUT MNI dihadiri oleh 300 orang. Adapun peringatan

hari ulang tahun Museum Nasional juga bertepatan dengan *International Museum Day*. Oleh karena itu Museum Nasional bekerja sama dengan RURU Corps mengadakan acara yang bertajuk *RRRec Fest at The Museum 2017*. Acara ini menjadi wadah para seniman, komunitas kontemporer, penikmat seni dan budaya, dan masyarakat untuk memamerkan karyanya, mengekspresikan rasa seninya serta wadah berdialog dengan para pakar seni dan budaya. Acara ini dihadiri oleh 200 orang.

Tabel 3.7
Perbandingan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2016 dan tahun 2017

Sasaran	Indikator Kinerja	201	.6	2017		
Kegiatan	Kegiatan	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
Museum Sebagai Sarana	Jumlah Masyarakat yang Mengapreasi Museum	215.000 orang	130.578 orang	124.140 orang	148.202 orang	
Edukasi Dan Rekreasi	Luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata	39.000 m2	26.881 m2	56.189 m2	56.189 m2	

Perlu disampaikan juga jumlah pengunjung Museum Nasional dalam tahun 2017 adalah 315.654 orang. Adapun rincian dari jumlah pengunjung pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rincian Jumlah Pengunjung per Bulan Pada Tahun 2017

Janua	i Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
25.52	27.647	33.851	30.205	18.315	14.744	20.887	26.526	23.970	30.823	32.057	31.108

Ketercapaian Indikator Kinerja

Keberhasilan dari tercapainya Indikator Kinerja Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum dikarenakan adanya factor-faktor pendukung:

- 1) Koleksi-koleksi Museum Nasional yang beraneka ragam dan menarik minat masarakat
- 2) Kegiatan yang dilakukan Museum Nasional merupakan kegiatan *edutainment* yang dibutuhkan oleh anak sekolah dan keluarga.

- Penyebarluasan informasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Museum Nasional dilakukan secara intensif sehingga masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan ang berlangsung di Museum Nasional.
- 4) Kegaitan yang bekerjasama dengan organisasi ternama (Pentas dari teater koma) yang menarik minat masyarakat untuk menonton narasi teatrikal tentang koleksi museum.
- 5) Keterlibatan masyarakat dan komunitas dalam melestarikan kebudayaan melalui pengelolaan permuseuman.

IKK *luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata*, dengan target kinerja 56.189 m2 dan capaian 56.189 m2 (100%). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembangunan Gedung C dan *Entrance* Museum Nasional. Kegiatan ini berlangsung mulai dari bulan Januari s.d Desember 2017. Selain pembangunan gedung berupa struktur bangunan terdapat Manajemen Konstruksi yang berfungsi sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan gedung C Museum nasional dan pengelola kegiatan yang melibatkan tim dari Kementerian Pekerjaan Umum, Inspektorat Jenderal, Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan BPKP. Pada tahun 2017 pembangunan gedung C dan *entrance* Museum Nasional memasuki tahap ke V. pada tahap ini dilakukan Pekerjaan Persiapan, Pekerjaan Struktur, Pekerjaan ME, Pekerjaan Arsitektur dan Pekerjaan Penyambungan Daya Listrik.
- b. Pembangunan gedung arsip di Puloraya. Gedung arsip ini merupakan kebutuhan untuk menyimpan dokumen-dokumen sebagai arsip. Selama ini belum ada fasilitas yang mendukung penyimpanan arsip. Diharapkan dengan adanya gedung arsip, maka arsiparsip dapat tersimpan dengan baik. Pada tahun 2017 dilakukan Pekerjaan Persiapan, Pekerjaan Struktur, Pekerjaan sebagian MEP dan Finishing.
- c. Renovasi Gedung A Museum Nasional. Kegiatan ini merupakan pekerjaan tindak lanjut dari pekerjaan perencanaan renovasi gedung A dan B yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2015. Perencanaan renovasi gedung A dan B, integrasi dengan C (lingkup pekerjaan arsitektur, struktur, dan MEP). Uraian singkat pekerjaan: Pekerjaan Persiapan, Pekerjaan Struktur Rangka Atap, Pekerjaan Arsitektur (Pekerjaan Dinding,

Pekerjaan Lantai, Pekerjaan Plafond, Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela, Pekerjaan Sanitary dan Fitting, Pekerjaan Ticket Car, Pekerjaan Atap), dan Pekerjaan Mekanikal & Elektrikal (Pekerjaan Plumbing, Pekerjaan Pemadam Kebakaran, Pekerjaan Tata Udara, Pekerjaan Elektrikal, Pekerjaan Fire Alarm, Pekerjaan Tata Suara, Pekerjaan System Integrasi, Pekerjaan BAS)

d. Pembangunan Storage Museum Nasional di TMII. Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat tempat khusus penyimpanan koleksi. Dengan adanya tempat khusus ini maka diharapkan tersedianya ruang simpan yang sesuai untuk segala jenis koleksi Museum. Pada tahun 2017 pembangunan Storage Museum Nasional di TMII adalah melaksanakan pekerjaan struktur dan arsitektur.

Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

Kendala dan hambatan yang terkait dengan pencapaian kinerja kegiatan luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata adalah sebagai berikut.

- 1) Koordinasi yang belum berjalan optimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan beberapa bidang/bagian.
- 2) Terkait dengan pameran bersama, pelaporan kegiatan perlu ditingkatkan karena selama ini laporan pameran bersama belum disusun dengan baik. Laporan ini tentu bisa menjadi acuan untuk penyelenggaraan pameran di tahun-tahun berikutnya.
- Adanya hambatan dalam proses lelang karena adanya masalah-masalah di tahun sebelumnya untuk output Museum Nasional yang dibangun dan ditata karena dilakukan secara tahun tunggal.
- 4) Tim Perencana yang tidak siap menghadapi masalah-masalah di tahun sebelumnya dan mencari solusi saat pelaksanaan pembangunan gedung C.

Sehubungan dengan kendala dan hambatan di atas, beberapa solusi maupun langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa depan adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi berjangka yang harus dilakukan dan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan beberapa bidang/bagian

- 2) Pembentukan tim yang tepat untuk kegiatan penyelenggaraan pameran agar dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan tim Perencana pembangunan gedung C, dan Storage Museum Nasional
- 4) Meningkatkan koordinasi antara Museum Nasional, Tim Perencana, dan Tim Manajemen Konstruksi Pembangunan Gedung C dan Storage Museum
- 5) Melakukan evaluasi bulanan progres pembangunan.

3. Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman memiliki satu IKK dengan progres capaian sebagai berikut:

Tabel 3.8
Sasaran Kegiatan dan Target Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan
Permuseuman tahun 2017

Sacaran Kagiatan	Indikator Kinaria Kagistan	Tahun 2017					
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%			
Meningkatnya	Jumlah Kajian	2 kajian	1 Kajian	50 %			
Kajian	Pengembangan						
Pengembangan	Permuseuman						
Permuseuman							

Sasaran kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman dapat diukur melalui satu IKK, yaitu *IKK Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman*, dengan target kinerja 2 kajian dan capaian kinerja 1 kajian (50%). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

6. Kegiatan kajian prasasti batu (lanjutan) yang dilakukan pada tahun 2017 dengan pembacaan ulang prasasti dari abad ke-7 Masehi hingga abad ke-15 masehi yang ditargetkan 40 koleksi prasasti, berhasil dibaca meski banyak prasasti yang secara kondisi tulisan mulai sulit terbaca karena "aus". Kegiatan pembacaan ulang prasasti batu ini melibatkan beberapa epigraf dari Universitas Indonesia, epigraf Museum Nasional Indonesia dan beberapa mahasiswa jurusan epigrafi UI. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan kajian prasasti batu lanjutan dengan membagi tugas kepada kurator museum, ahli efigrafi dan mahasiswa efigrafi dalam pembacaan sehngga

dengan waktu yang kurang dari 10 bulan, pembacaan 40 prasasti dapat dilakukan. Untuk memudahkan pembacaan digunakan hasil pemotretan prasasti sehingga pembaca prasasti tidak harus setiap hari ke MNI cukup 4 sampai 5 kali datang dalam sebulan, Penyelesaian kegiatan kajian prasasti batu lanjutan dapat diselesaikan dikeranakan adanya kerjasama yang baik antara Museum Nasional denghan pihak Universitas Indonesia yang menjadi narasumber sekaligus membantu pembacaan prasasti tersebut disamping kurator Museum Nasional

7. Kajian *Storyline* belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Kajian storyline sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penyiapan materi sejumlah 296 koleksi. Namun karena pertemuan antara Museum Nasional dan para narasumber seringkali tidak dapat dilakukan sehingga kegiatan analisis bersama sering terhambat. Selain itu fokus pekerjaaan ditujukan pada kegiatan prioritas seperti pemindahan koleksi di gedung A dan penyelenggaraan Pameran *Europalia Arts Festival 2017-2018*. Sehingga kajian *storyline* belum dapat diteruskan dan tahun ini tidak menghasilkan naskah kajian.

Tabel 3.9
Perbandingan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2016 dan tahun 2017

Sasaran	Indikator Kinerja	201	L 6	2017		
Kegiatan	Kegiatan	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman	2 kajian	2 Kajian	2 Kajian	1 Kajian	

Ketercapaian Indikator Kinerja

Keberhasilan dari tercapainya Indikator Kinerja Jumlah kajian pengembangan permuseuman dikarenakan adanya dukungan dari kegiatan:

- 1) Kerjasama antar bidang dan pendayagunaan SDM yang ada di Museum Nasional.
- 2) Penjadwalan kegiatan antara Museum Nasional dengan narasumber lokal maupun narasumber asing.
- 3) Alokasi anggaran untuk kegiatan kajian yang memadai mengingat informasi koleksi lahir dari kegiatan ini.

Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

- Pembentukan tim yang tepat untuk kegiatan kajian agar dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
- 2) Waktu kajian yang kurang menyebabkan informasi yang didapat terbatas
- 3) Fokus pekerjaaan ditujukan pada kegiatan prioritas seperti pemindahan koleksi di gedung A dan penyelenggaraan Pameran *Europalia Arts Festival 2017-2018*



Nasional yang

2016 2017

dibangun dan di tata

Pengembangan

Permuseuman

Grafik 3.1 Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2016 dan 2017

Berdasarkan grafik 3.1 dapat terlihat perbandingan realisasi atau capaian kinerja Museum Nasional Tahun 2016 dan 2017. Ada beberapa yang mengalami peningkatan tetapi ada juga yang mengalami penurunan. Peningkatan terjadi di IKK jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum dan luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata. Sedangkan pada IKK Jumlah Koleksi Museum yang dikelola dan Kajian Pengembangan Permuseum mengalami penurunan.

B. REALISASI ANGGARAN

Museum yang

dikelola

yang Mengapreasi

Museum

Alokasi anggaran untuk Museum Nasional seluruhnya pada tahun 2017 sebesar Rp. 269.112.046.000,-. Alokasi anggaran ini untuk melaksanakan kegiatan yang ada di

Museum Nasional. Dari Keseluruhan alokasi anggaran dibagi menjadi beberapa rincian kegiatan, yaitu:

1. Alokasi anggaran untuk menunjang capaian kinerja Museum, terdiri dari:

- A. Anggaran untuk capaian kinerja Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum Nasional.
- B. Anggaran untuk capaian Kinerja Meningkatnya Funsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi.
- C. Anggaran untuk capaian Kinerja Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman.

2. Alokasi anggaran untuk kegiatan tata kelola administrasi, terdiri dari :

- a. Layanan Dukungan Manejeman Eselon I.
- b. Layanan Internal (Overhead)
- c. Layanan perkantoran (Gaji & tunjangan dan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran.

Berikut ini, grafik alokasi anggaran Museum Nasional berdasarkan sasaran kegiatan yang tercantum dalam Renstra Museum Nasional yang di masukkan ke dalam Capaian Kinerja Kepala Museum Nasional dan alokasi anggaran yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan Capaian Kinerja Kepala Museum Nasional.

Alokasi Pagu Anggaran 2017 berdasarkan sasaran kegiatan Alokasi Pagu Anggaran 2017 Berdasarkan Sasaran Kegiatan 0.24% 10.40% 86.55% ■ terlaksananya pengelolaan koleksi meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi ■ meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman tata kelola museum

Grafik 3.2

Pagu anggaran untuk sasaran kegiatan meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi mendapatkan alokasi dana tertinggi, yaitu sebesar Rp. 232.924.349.000 atau sebesar (86.55 %) dari alokasi dana Museum Nasional, kemudian untuk kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi sebesar Rp. 7.540.214.000 atau sebesar (2.80%) dari pagu, dan untuk kegiatan meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman sebesar Rp. 652.740.000 atau sebesar (0.24%) sedangkan untuk tata kelola museum sebesar Rp. 27.994.743.000 atau (10.40%) dari pagu Museum Nasional.

Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Alokasi anggaran untuk sasaran kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum sebesar Rp 7.540.214.000 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 3.550.445.700 (47,09 %). Realisasi anggaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Realisasi Anggaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Sacaran Vagiatan	Indikator Kinerja	Tahun 2017						
Sasaran Kegiatan	Kegiatan	Pagu	Realisasi	%				
Terlaksananya	Jumlah Koleksi	7.540.214.000	3.550.445.700	47,09%				
Pengelolaan	Museum yang							
Koleksi Museum	dikelola							

Realisasi Anggaran Kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi.

Alokasi anggaran Museum sebagai sarana Edukasi dan Rekreasi sebesar Rp. 232.924.349.000 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp.213.976.119.800 (91.86%). Realisasi Anggaran kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi dapat dilihat pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11 Realisasi Anggaran Kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi

Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun 2017						
Kegiatan	Kegiatan	Pagu	Realisasi	%				
	Jumlah Masyarakat	14.259.522.000	6.561.311.350	46,01%				
Museum	yang Mengapreasi							
Sebagai Sarana	Museum							
Edukasi Dan	Luas Museum Nasional	218.664.827.000	207.414.808.450	94,86%				
Rekreasi	yang dibangun dan di							
	tata							

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwa alokasi terbesar dan daya serap tebesar terdapat di Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata. Hal ini didukung karena merupakan proses lelang.

3. Realisasi Anggaran Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman

Alokasi anggaran Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman sebesar Rp 264.685.600 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 264.685.600 (40,55%). Realisasi anggaran kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.12
Realisasi anggaran meningkatnya kajian pengembangan permuseuman tahun 2017

Sacaran Kagiatan	Indikator Kinerja	Tahun 2017					
Sasaran Kegiatan	Kegiatan	Pagu	Realisasi	%			
Meningkatnya	Jumlah Kajian	264.685.600	264.685.600	40,55%			
Kajian	Pengembangan						
Pengembangan	Permuseuman						
Permuseuman							

Realisasi Anggaran Tata Kelola Manajemen Permuseuman

Alokasi Anggaran untuk kegiatan tata kelola Museum Nasional sebesar Rp 27.994.743.000,- dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 23.850.471.791,- (85.19%). Realisasi anggaran kegiatan tata kelola Museum Nasional dapat dilihat pada tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.13 Realisasi anggaran tata kelola Museum tahun 2017

Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun 2017						
Kegiatan	Kegiatan (IKK)	Pagu	Realisasi	%				
Tata Kelola	Layanan Dukungan	2.001.933.000	1.187.990.350	59,34%				
Museum	Manajemen Eselon I							
Nasional	Layanan Internal	759.640.000	735.875.250	96,87%				
(Layanan	(Overhead)							
Manajemen	Layanan Perkantoran	25.233.170.000	21.926.606.191	86,90%				
Museum								
Nasional)								

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa alokasi terbesar untuk tata kelola museum ada pada IKK Layanan Perkantoran. IKK ini merupakan kegiatan pengelolaan permuseuman dalam hal gaji dan tunjangan pegawai, pemeliharaan, dan keperluan perkantoran. Kemudian IKK layanan dukungan manajemen eselon I merupakan kegiatan layanan perencanaan dan evaluasi, organisasi dan tata laksana, keuangan, kepegawaian, dan kerumahtanggaan. Sedangkan IKK layanan internal (overhead) merupakan layanan pengadaan barang untuk kebutuhan Museum Nasional.



Grafik 3.3 Perbandingan Realiasasi Anggaran Tahun 2016 dan 2017

Berdasarkan grafik 3.3 dapat terlihat bahwa realisasi anggaran tahun 2017 ada yang mengalami penurunan dibanding realisasi anggaran tahun 2016. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan tersebut. Faktor yang paling mempengaruhi menurunnya realisasi anggaran adalah penurunan kinerja (seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya) sehingga mempengaruhi daya serap. Kemudian faktor persiapan yang belum optimal dari masing-masing pelakasana kegiatan

juga turut andil dalam penurunan realisasi anggaran. Selain itu, ketersediaan uang persediaan (UP) belum maksimal dalam membantu proses pelaksanaan pekerjaan.

Kendala dan Hambatan Realisasi Anggaran

Sampai dengan akhir bulan Desember 2017, realisasi anggaran Museum Nasional adalah sebesar Rp 269.112.046.000,-. Secara keseluruhan, capaian kinerja anggaran Museum Nasional hingga Desember 2017 mencapai Rp 241.641.722.891,- atau 89,79%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu:

- a. Adanya efisiensi perjalanan dinas pada beberapa kegiatan di Museum Nasional sehingga ada kegiatan yang tidak dapat dijalankan;
- Perencanaan kegiatan (anggaran pelaksanaan) yang kurang matang dari masing –
 masing penanggung jawab kegiatan;
- c. Sisa dana lelang yang tidak dapat dioptimalisasikan ke kegiatan lain;
- d. Revolving Uang Persediaan yang lambat sehingga menghambat pencairan dana;
- e. SOP yang belum sepenuhnya diterapkan;
- f. Kelebihan biaya operasional kantor, seperti : Listrik, telepon, pam, internet;
- g. Kelebihan biaya belanja pegawai, seperti uang makan dan gaji.

Sehubungan dengan kendala dan hambatan di atas, solusi maupun langkah antisipasi yang akan dilakukan agar anggaran Museum Nasional dapat diserap secara maksimal maka perlu adanya perencanaan anggaran dan kegiatan yang lebih baik.

BAB IV PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2017 merupakan Laporan Kinerja tahun kedua dari Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional tahun 2015-2019.

Capaian kinerja Museum Nasional atas sasaran strategis yang didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan hasil sebagai berikut.

- Sasaran kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum yang dapat diukur melalui satu IKK yaitu Jumlah Koleksi Museum yang dikelola dengan menghasilkan 96.246 koleksi yang dikelola dari target 96.691 koleksi.
- 2. Sasaran kegiatan Meningkatnya Fungsi Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi yang dapat diukur melalui 2 IKK, yaitu :
 - a. Jumlah masyarakat yang mengapresiasi Museum dengan menghasilkan 148.202 orang yang mengapresiasi museum dari target 143.805 orang.
 - b. Luas Museum Nasional yang dibangun dan Ditata dengan menghasilkan 48.456 m2
 dari target 56.198 m2.
- 3. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman menghasilkan 1 kajian dengan target 2 kajian.

Upaya Peningkatan di Tahun 2017

Tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan di tahun ini banyak disebabkan karena adanya pekerjaan prioritas *Europalia Art Festival 2017*-2018 dan pemindahan koleksi. Oleh karena itu untuk tahun selanjutnya perlu disiapkan langkah-langkah penyesuaian jika ada pekerjaan prioritas seperti itu. Kemudian terdapat penghematan (efisiensi) yang mengakibatkan berkurangnya anggaran Museum Nasional. Perlu langkah antisipasi jika kembali terjadi penghematan anggaran. Dari sisi internal, perlu ditingkatkan dari segi kualitas. Jangan hanya melihat kinerja berdasarkan kuantitas tetapi juga harus menyeimbangkan dengan kualitas. Ditambah dengan penentuan fokus yang jelas agar kinerja dapat menghasilkan kualitas yang optimal. Perencanaan yang matang dari masingmasing pelaksana kegiatan. Perlu adanya kontrol atas pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan koordinasi antar bidang/bagian. Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM),

perlu penambahan jumlah pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai dan memperlancar penyelesaian pekerjaan. Kualitas SDM juga perlu diperhatikan untuk menyesuaikan mentalitas pegawai dengan sistem merit seperti yang diamanatkan Undang-Undang No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN).

Keberhasilan yang telah dicapai pada tahun ini, merupakan dasar berpijak bagi Museum Nasional untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan lebih baik tahun berikutnya, dan sekaligus menjadi tolok ukur agar kegiatan-kegiatan pada masa mendatang dapat dilaksaakan secara lebih efektif dan efisien.



Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Kepala Museum Nasional Dengan

Direktur Jenderal Kebudayaan

TUGAS

Melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengawetan, pengamanan, penyajian, publikasi dan fasilitasi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas sebagai Museum Nasional, sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawab saya, saya akan:

- 1. Pengkajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- 2. Pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- 3. Perawatan dan pengawetan benda bernilai budaya berskala nasional;
- 4. Pengamanan benda bernilai budaya berskala nasional;
- 5. Penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- 6. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- 7. Fasilitasi di bidang pengkajian, pengumpulan, perawatan, pengamanan, pengawetan dan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- 8. Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- 9. Pelaksanaan kemitraan dan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional;
- 10. Pelaksanaan registrasi dan dokumentasi benda koleksi museum bernilau budaya berskala nasional;
- 11. Pengelolaan perpustakaan Museum Nasional dan
- 12. Pelaksanaan urusan administrasi Museum Nasional.

TARGET CAPAIAN

1. PROGRAM: PENGELOLAAN PERMUSEUMAN

Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Anggaran
Pengelolaan Permuseuman	Terlaksananya pengelolaan koleksi Museum	Jumlah koleksi yang dikelola (termasuk koleksi yang di reinventarisasi dan diakuisisi)	96.691 koleksi	7.540.214.000
		 Observasi, perawatan, pengawetan, dan restorasi koleksi 	25.150 koleksi	1.152.759.000
		 Pendataan Koleksi, Dokumentasi Koleksi, Pemindahan Koleksi, dan Registrasi Koleksi 	70.029 koleksi	1.661.663.000
		 Pembuatan Replika Koleksi 	2 Koleksi	63.951.000
		Koleksi Museum yang di akuisisi	1.510 koleksi	4.661.841.000
	Museum sebagai sarana edukasi	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi Museum	124.140 orang	14.259.522.000
	dan rekreasi Museum Nasional yang dibangun dan ditata		56.189 m2	218.664.827.00 0
	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Koleksi Museum yang dikaji	2 Kajian	652.740.000

Jumlah Alokasi anggaran untuk penetapan Kinerja Kepala Museum Nasional sebesar Rp. 282.377.569.000,-

2. Rencana Penyerapan Anggaran Museum Nasional



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des
Kumu latif	1,044,797, 005	3,106,153 ,259	6,748,82 3,899	13,921,214 ,152	33,207,602 ,114	57,887, 401,645	101,062,9 31,945	120,857, 599,532	164,428, 458,429	203,05 7,709, 868	236,830, 067,120	257,528, 342,928
Perbu lan	1,044,797, 005	2,061,356 ,254	4,687,46 7,645	9,233,746, 506	23,973,855 ,608	33,913, 546,037	67,149,38 5,908	53,708,2 13,624	110,720, 244,805	92,337 ,465,0 63	144,492, 602,057	113,035, 740,871
%	0.37	1.10	2.39	4.93	11.76	20.50	35.79	42.80	58.23	71.91	83.87	91.20

EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Jakarta, Desember 2016

Direktur Jenderal Kebudayaan

Kepala Museum Nasional

Hilmar Farid Intan Mardiana

PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : Museum Nasional

Tahun : 2017

Sasaran	Indikator	Kinerja			Angg		
Kegiatan	Kinerja Kegiatan	Target Realisasi		%	Pagu	Realisasi	%
Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum	Jumlah Koleksi Museum yang dikelola	96.691	96.246	99%	7.540.214.000	3.550.445.700	47%
Meningkatnya Fungsi Museum Sebagai Sarana	Jumlah Masyarakat yang Mengapreasi Museum	143.805	148.202	103%	14.259.522.000	6.561.311.350	46%
Edukasi Dan Rekreasi	Luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata	56.189	48.452	86%	218.664.827.000	207.414.808.450	95%
Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman	2	1	50%	652.740.000	264.685.600	41%

											-	_
02.16	78.88	16.17	52.83	08.24	67.25	20.50	97.11	4.93	2.39	01.1	75.0	%
,250,511 178,047	,264,441 720,203	0,234, 65,29 59	\$08'44Z 110'\\$02	53,708,2 428,E1	806'S 88'671'49	₹50,642 750,642	809' 809'	90S 9733,746,	579'L 97'489'7	752° 7'097'329	7,044,797, 1,044,797,	Perbu lan
876'757 876'757	021,730 021,730	898 '602' <i>L</i> 50'807	428°458 164°458	758,692 120,857,	37'6'TE 6'790'TOT	S#9'T0# 'Z88'ZS	33,707,602 \$11,	\$12,120,81.	668'£	65Z' EST'90T'E	7,044,797,	Kumu latif
Des	doN	OK£	dəs	isu§A	Int	unr	i∋M	Apr	Mar	Feb	Jan	

ISAUJAV3

Hilmar Farid

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Jakarta, Desember 2016

Kepala Museum Nasional

Direktur Jenderal Kebudayaan

ensibreM netnl

KATA PENGANTAR

Pertama, kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, Museum Nasional dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dan tepat waktu. Adapun penjelasan terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2017.

LAKIP ini menjelaskan target dan capaian kinerja Museum Nasional tahun 2017 yang telah dilaksanakan sebagai upaya mencapai visi dan misi Museum Nasional. Capaian kinerja Museum Nasional diuraikan berdasarkan capaian tiga sasaran kegiatan yang diukur melalui empat Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sehingga evaluasi terhadap capaian kinerja menjadi jelas, terukur, dan akuntabel. Melalui LAKIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja Museum Nasional pada tahun 2017. Selain itu, dalam LAKIP ini juga disajikan perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan tahun 2017. LAKIP disusun sebagai bagian dari pelaksanaan good government.

Museum Nasional yang dipimpin oleh Kepala Museum Nasional bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya kepada Direktur Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan pelestarian budaya program permuseuman sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional. LAKIP Museum Nasional Tahun 2017 merupakan laporan pertanggungjawaban Museum Nasional dalam penggunaan APBN dan laporan capaian kinerja selama tahun 2017.

Kami menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, Museum Nasional masih perlu peningkatan kinerja agar menjadi Instansi Pemerintah yang ideal. Oleh Karena itu, dukungan dari semua pihak sangat diharapkan agar secara bersama-sama dapat membantu menyelesaikan tantangan masalah yang dihadapi.

Jakarta, Desember 2017

Kepala Museum Nasional,

Siswanto